

Qatar Charity sebagai *Soft Diplomacy* Qatar terhadap Palestina (2023-2024)

Dea Yuni Nailis Sa'adah

Kajian Budaya Timur Tengah, Universitas Gadjah Mada
Corresponding author: deayuni8696@gmail.com

ABSTRAK

Qatar merupakan negara berpengaruh sekaligus emerging actor di kawasan Timur Tengah berdasarkan komitmennya dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan pembangunan terhadap negara yang berkonflik dan mengalami krisis sebagai salah satu kebijakan luar negerinya. Wujud *Soft Diplomacy* kebijakan luar negeri Qatar sebagai bentuk komitmen Qatar dalam bidang kemanusiaan melalui lembaga filantropi Qatar Charity. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana studi pustaka dijadikan sebagai sumber data utama, dan menggunakan kerangka teori *Soft Diplomacy* sebagai pisau analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Qatar melalui program dan kampanye yang diluncurkan Qatar Charity, serta perkembangan Qatar Charity dan pelaksanaan *Soft Diplomacy* Qatar melalui lembaga filantropi. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Qatar secara aktif berupaya memberikan pengaruh dan memperluas kerja sama dengan negara-negara lain untuk meningkatkan kondisi ekonomi, politik, sosial, dan budaya, tanpa menggunakan kekerasan dalam komunitas internasional. Salah satu wujud dari strategi *Soft Diplomacy* Qatar adalah keberadaan Qatar Charity, yang berperan dalam membangun citra positif di arena internasional, khususnya dalam konteks Palestina.

Kata kunci: kebijakan luar negeri, *Soft Diplomacy*, Qatar Charity, Palestina

ABSTRACT

Qatar is an influential country and an emerging player in the Middle East, recognized for its commitment to providing humanitarian and development assistance to nations in conflict and crisis as a key aspect of its foreign policy. One of the principal expressions of Qatar's *Soft Diplomacy* is through the philanthropic organization Qatar Charity. This study employs a descriptive qualitative method, relying on literature reviews as the primary source of data, and utilizes a *Soft Diplomacy* theoretical framework for analysis. The aim is to examine Qatar's policies as reflected in the programs and campaigns initiated by Qatar Charity, as well as to assess the growth of the organization and the implementation of Qatar's *Soft Diplomacy* through philanthropic efforts. The analysis reveals that Qatar actively seeks to influence and enhance cooperation with other countries to improve economic, political, social, and cultural conditions, all while maintaining a non-violent approach within the international community. A significant aspect of Qatar's *Soft Diplomacy* strategy is the role of Qatar Charity, which helps to foster a positive image for the country on the global stage, particularly in relation to Palestine.

Keywords: foreign policy, *Soft Diplomacy*, Qatar Charity, Palestine.

Article History: Submitted: 12 December 2024 | Accepted: 31 December 2024 | Available Online: 31 December 2024

PENDAHULUAN

Qatar adalah salah satu negara di Jazirah Arab yang berbatasan langsung dengan Bahrain di sebelah barat, Uni Emirat Arab di sebelah timur, dan Arab Saudi di sebelah selatan. Negara ini sangat bergantung pada sektor gas alam cair dan minyak sebagai sumber pendapatan utama. Menurut International Monetary Fund (IMF) dan World Bank, Qatar termasuk salah satu negara yang kaya dan maju, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai \$236,26 miliar pada tahun 2022 dan PDB per kapita sebesar \$87.661,5, dengan jumlah penduduk sekitar 2,7 juta jiwa (World Bank, 2022). Qatar kini menarik perhatian dunia berkat pertumbuhannya yang pesat, terutama berkat pendapatan dari ekspor gas alam cair dan minyak. Sementara rata-rata negara di kawasan Timur Tengah mengandalkan minyak sebagai sumber pendapatan utama, Qatar menunjukkan diferensiasi dengan mengedepankan gas alam cair.

Qatar telah menarik perhatian dunia berkat perannya dalam politik dan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah. Peningkatan pengaruh Qatar membuat beberapa negara lain merasa terancam. Partisipasi Qatar dalam organisasi GCC dalam bidang ekonomi telah berhasil memperkuat perekonomian negara ini, terutama melalui ekspor Gas Alam (LNG) ke negara-negara anggota GCC dan negara-negara Timur Tengah lainnya. Selain itu, Qatar juga mengajukan diri sebagai tuan rumah FIFA World Cup dan sering diundang sebagai tuan rumah berbagai konferensi serta pertemuan internasional.

Qatar telah berkembang menjadi negara yang maju secara ekonomi dan semakin mengancam posisi politik Arab Saudi di kawasan. Munculnya Qatar sebagai aktor baru ini menimbulkan kecemburuan politik bagi Arab Saudi, yang selama ini berperan sebagai "polisi" di Timur Tengah. Sejak awal 2000-an, Qatar telah menunjukkan perannya yang sangat aktif di kawasan Timur Tengah dan Afrika, selalu hadir sebagai negara mediator dalam berbagai konflik, termasuk di Libanon, Sudan, Yaman, Libya, Mesir, Palestina, Djibouti, dan Eritrea.

Qatar menjalin peran penting sebagai tuan rumah Pangkalan Udara Al Udeid, yang berfungsi sebagai pusat latihan militer AS di Timur Tengah. Pangkalan ini tidak hanya berperan sebagai markas utama, tetapi juga sebagai pusat operasi udara, komando, dan logistik. Perkembangan ini membantu mengurangi salah persepsi, memperjelas kebijakan, dan menciptakan peluang berharga untuk berkolaborasi dalam inisiatif diplomatik regional terkait keamanan dan stabilitas negara-negara di kawasan tersebut.

Dalam kebijakan luar negerinya, Qatar berkomitmen pada fokus pembangunan dan penyediaan bantuan kemanusiaan di tengah krisis dan konflik internasional. Sebagai negara yang aktif berkontribusi dalam komunitas internasional, Qatar berupaya mempromosikan perdamaian dan keamanan global melalui langkah-langkah politik, ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan. Di kawasan ini, Qatar dipandang sebagai mediator yang paling signifikan dan terpercaya, memfasilitasi perundingan serta memberikan bantuan kemanusiaan sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya dan *Soft Diplomacy* terhadap negara-negara yang sedang berkonflik.

Berdasarkan hasil tinjauan literature dan penelitian terdahulu ditemukan bahwa *Soft Diplomacy* merupakan salah satu bentuk kegiatan diplomasi yang memanfaatkan unsur *soft power* suatu negara (Sahilna: 7). Dalam bukunya yang berjudul *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, Joseph S. Nye, Jr. mengelompokkan konsep kekuasaan menjadi *hard power* dan *soft power*. Ia mengemukakan argumen bahwa *soft power* memegang peranan penting dalam kebijakan luar negeri serta hubungan internasional, dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam pandangan Nye, *soft power* didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menarik orang lain melalui legitimasi kebijakan negara dan nilai-nilai yang mendasarinya." Nye berpendapat bahwa dalam menjalankan perannya di panggung internasional, suatu negara seharusnya mengedepankan daya tarik dan persuasi. Dengan kata lain, *soft power* adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain agar melakukan apa yang kita inginkan tanpa harus menggunakan kekerasan atau imbalan finansial, melainkan melalui daya tarik itu sendiri (Herningtyas: 87). Contohnya, Qatar, melalui lembaga filantropinya Qatar Charity, berhasil meninggalkan jejak pengaruh yang signifikan dan terus memperluas kerjasama dengan negara-negara lain. Upaya ini dilakukan guna meningkatkan kondisi ekonomi, politik, sosial, dan budaya tanpa menggunakan kekerasan dalam prosesnya.

Qatar Charity adalah organisasi non-pemerintah terkemuka yang berkomitmen untuk melaksanakan program-program kemanusiaan dan pembangunan melalui kemitraan yang erat. Misi utama organisasi ini adalah memberikan harapan kepada masyarakat serta melayani komunitas rentan dengan cara yang bermartabat, sambil menanggapi berbagai kebutuhan kemanusiaan dan pembangunan yang mendesak. Pada awal pembentukannya, Qatar Charity menghadapi beberapa keterbatasan, terutama karena konsep Islam wakaf yang sering kali membatasi fokusnya hanya pada umat

Muslim. Namun, seiring berjalannya waktu, Qatar Charity semakin terbuka untuk bekerja sama dengan non-Muslim. Setiap tahunnya, organisasi ini terus menjalin jaringan kolaborasi dengan berbagai organisasi, baik pemerintah maupun non-pemerintah, baik di tingkat internasional maupun regional (maulidyah, auladiy, firdausia, 2023: 50).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yakni bagaimana perkembangan lembaga filantropi Qatar Charity di Palestina pada tahun 2023-2024? Selain itu, akan dibahas bagaimana Qatar menjalankan *Soft Diplomacy* melalui Qatar Charity untuk melaksanakan program kemanusiaannya di Palestina dalam periode tersebut? Lantas apa motivasi di balik pendirian Qatar Charity di Palestina?. Dengan merumuskan masalah-masalah ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai perkembangan Qatar Charity dan pelaksanaan *Soft Diplomacy* Qatar melalui lembaga filantropi tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian mengenai *Soft Diplomacy* Qatar melalui Qatar Charity di Palestina menjadi sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan teori *Soft Diplomacy*, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan internasional di negara-negara Timur Tengah. Selain penggunaan teori *Soft Diplomacy* sebagai pisau analisis, sejauh ini belum banyak penelitian yang membahas tentang Qatar Charity, tetapi apabila melihat dari segi objek penelitian, terdapat satu riset yang cukup mirip baik dari segi objek material maupun formal yaitu Analisis *Soft Diplomacy* Qatar melalui Qatar Charity di Indonesia yang disusun oleh Fatimah Maulidiyah, Kafianka Auladiy, dan Raviola Firdausia pada tahun 2023. Penelitian tersebut juga menggunakan Qatar Charity sebagai objek penelitian, akan tetapi hasil pembahasannya berfokus pada Qatar Charity di Indonesia ketika tsunami melanda Provinsi Aceh, dengan program pertama pembangunan desa pasca tsunami pada tahun 2005 dan program pembangunan keberlanjutan yang mencakup program peduli anak, perempuan, dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif. Proses penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui pengumpulan data dari studi pustaka. Studi pustaka tersebut mencakup berbagai sumber, seperti buku, jurnal, media massa, dan internet, yang mengupas kebijakan luar negeri

Qatar terhadap negara lain. Metode penelitian kualitatif sendiri berfungsi sebagai mekanisme dan proses yang menggambarkan berbagai fenomena sosial melalui pengamatan dan analisis. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah untuk memperoleh data yang akurat mengenai *Soft Diplomacy* Qatar, khususnya melalui Qatar Charity di Palestina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Qatar Charity

Pada tahun 1984, sekelompok Filantropis Qatar berkumpul di ibukota Qatar yaitu Doha, mereka mulai prihatin dengan meningkatnya jumlah anak yatim akibat perang dan konflik di negara-negara tetangga terutama negara-negara di timur tengah, dan berencana mendirikan sebuah organisasi sosial yang disebut Komite Qatar untuk Dukungan Anak Yatim (The Committee of Qatar for Orphan Sponsorship).

Lembaga Filantropi internasional

Pada tahun 1992 setelah 8 tahun pendiriannya, sebuah organisasi non-pemerintah internasional bernama Qatar Charity didirikan untuk memperluas inisiatif dan memperluas kegiatannya di dalam negeri dan internasional. Empat dekade kemudian, Qatar Charity telah menjadi salah satu organisasi kemanusiaan terbesar di dunia, memberikan bantuan kepada para korban konflik, kekerasan, kemiskinan dan bencana alam.

Qatar Charity menjadi program amal yang paling penting di tingkat internasional, programnya termasuk mendukung anak-anak dan keluarga yang mengalami dampak perang dan bencana alam, memberi bantuan kepada pengungsi dan orang terlantar, menyediakan bantuan untuk pembangunan yang berkelanjutan, membantu mendidik dan memberdayakan masyarakat lokal dan publikasi pembangunan sosial dan kontribusi amal di Qatar.

Qatar Charity bekerja erat memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami dampak bencana dan krisis melalui 30 kantor cabangnya, bergerak secara efektif menyediakan kebutuhan mereka dan memberikan bantuan kemanusiaan secara efektif. Saat ini, tercatat kurang lebih 150.000 anak yatim di berbagai negara mendapat bantuan dukungan dari organisasi filantropi ini. Qatar Charity telah memperluas jangkauan kegiatannya untuk menyediakan tenda atau tempat tinggal, bantuan obat-

obatan dan kesehatan, bantuan makanan dan kebutuhan pokok, bantuan keuangan, pendidikan, ketahanan pangan, pemberdayaan keuangan, perumahan dan perawatan sosial.

Qatar Charity sendiri sudah berhasil membangun sekitar 500 masjid, beberapa proyek budaya dan pendidikan di Indonesia, diantaranya pusat hafalan Alquran, pusat pelatihan guru dan mubalig, pusat kesehatan dan perumahan di daerah terpencil yang berhasil dimanfaatkan bagi sekitar 53.000 orang. Sejak awal 2014 di benua Afrika khususnya negara Niger, Qatar Charity sudah merencanakan untuk mendirikan 235 masjid dan 72 pusat hafalan Alquran,. Badan amal tersebut adalah badan amal yang berhasil mendirikan 169 pusat hafalan Alquran di seluruh Niger untuk memberiksn solusi atas permasalahan kurangnya pusat Alquran, dan memiliki rencana untuk meningkatkan pendidikan Alquran. Yayasan ini mendukung para pendidik dari pusat-pusat Alquran kemudian mendistribusikan sekitar 10.000 eksemplar Alquran kepada mereka.

Qatar Charity berhasil mendirikan akademi khusus pertama untuk menghafal Alquran didirikan atas prakarsa organisasi amal ini di Qatar. Selain di Niger, Qatar Charity juga melebarkan sayapnya untuk mendirikan 30 masjid dan 3 pusat pengajaran Alquran di Banglades. Pada tahun 2016 badan amal tersebut juga mendirikan Pusat Kebudayaan Islam Salman Bin Jassim di kota Saronno di barat laut Italia. Qatar Charity ini juga mendistribusikan 900 paket Alquran yang berisi Alquran naskah digital dalam huruf Braille, beserta tafsir lengkap ayat-ayatnya berjudul "Alquran Bashirat" di kalangan para penyandang cacat netra di Jawa Tengah, dan di Lampung.

Qatar Charity memiliki kantor cabang di 48 negara di seluruh dunia dan memiliki 26 kantor lapangan dan regional di luar Qatar. Qatar Charity berhasil melakukan beberapa kerjasama dan penandatanganan perjanjian dengan beberapa mitra Organisasi Perserikatan Bangsa-bangsa senilai 28 juta dollar USD. Perjanjian-perjanjian ini mencakup berbagai bidang kemanusiaan dan pembangunan seperti: pasokan makanan dan air, mobilisasi sumber daya, pertanian, ketahanan pangan, pertukaran ahli, bantuan kesehatan dan perawatan sosial, bantuan dan rehabilitasi migran, penyediaan kebutuhan hidup, dan kerja sama logistik. Negara-negara yang mengalami krisis dan konflik mendapat keuntungan dari proyek-proyek yang dilaksanakan dalam kerangka kerja sama tersebut seperti; Palestina, Somalia, Pakistan, Irak, Sudan, Yaman, dan Niger (2017).

Nota kesepahaman dan perjanjian kerja sama ditandatangani dengan organisasi dan badan berikut: Qatar Charity melakukan kerjasama dengan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), nilai kerja sama antara QC dan UNHCR mencapai 5,49 juta USD antara tahun 2000 dan 2017, termasuk perjanjian pasokan air dan sanitasi di Kosovo. Serta bantuan, perjanjian pasokan air dan sanitasi di Pakistan. Selain itu, pemulangan migran Somalia dan kegiatan bantuan di Yaman, Myanmar, Malaysia, dan Irak. QC melakukan kerjasama dengan World Food Program (WFP), nilai total perjanjian QC dengan WFP berjumlah 4,82 juta USD antara tahun 2007 dan 2015. Ini mencakup bidang kerja sama logistik dunia, pasokan pangan untuk Sudan, Gaza di Palestina, dan Pakistan, serta mobilisasi sumber daya dunia. QC melakukan kerjasama Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) difokuskan pada penandatanganan perjanjian kerja sama internasional pada tahun 2016 dan bantuan untuk Lebanon pada tahun 2007 dengan nilai total 7,8 juta USD. Nilai kerja sama QC dengan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) adalah 7,8 juta USD antara tahun 2009 dan 2017. Ini mencakup proyek pertanian di Somalia dan Pakistan serta ketahanan pangan di Niger.

Nilai total kerja sama QC dengan UNICEF adalah 5,2 juta USD antara tahun 2009 dan 2016 di bidang perawatan sosial di Somalia dan Air dan Sanitasi di Pakistan. Pada tahun 2009, Qatar Charity dan Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (OCHA) menandatangani perjanjian kerjasama mengenai pertukaran ahli. Pada tahun 2017, QC juga bekerja sama dengan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mengenai Pemberdayaan Ekonomi di Palestina dan Sudan dengan nilai total sebesar 2,53 juta USD. Pada tahun 2013, QC juga bekerja sama dengan Badan Bantuan dan Pekerjaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNRWA). Mereka menandatangani dua perjanjian mengenai sanitasi di Gaza dengan nilai total sebesar 2 juta USD.

Pada tahun 2009, Qatar Charity menerima Penghargaan Produk Kartu Terbaik untuk tahun 2009 karena merancang Kartu Bank yang dirancang untuk keluarga yang menerima bantuan bulanan alih-alih kupon dan bantuan tunai di samping sertifikat penghargaan dari Konferensi & Pameran Bantuan Kemanusiaan & Pembangunan Internasional Dubai (DIHAD) dari Uni Emirat Arab. Pada tahun 2010 mendapat pengormatan oleh Penguasa Emirat Ajman di Uni Emirat Arab (UEA) sebagai pengakuan atas perannya di bidang pekerjaan sosial. Pada tahun 2011 Qatar Charity memenangkan

hadiah ketiga untuk Penghargaan Internasional Sheikh Fahad Al Ahmad Al Sabah untuk Pekerjaan Amal di Kuwait.

Pada tahun 2012 Qatar Charity mendapatkan penghargaan Proyek Perintis di bidang pekerjaan sosial dari Dewan Menteri Sosial di Dewan Kerjasama Teluk di Arab Saudi. Pada tahun 2013 Qatar Charity mendapatkan penghargaan Internasional Sisilia di Italia atas upayanya untuk mendukung koeksistensi antara komunitas Muslim dan komunitas di Italia. Pada tahun 2014 Qatar Charity telah menerima Penghargaan Keunggulan untuk Perawatan Anak Yatim di Negara-negara GCC (KAFEL) yang diberikan oleh Jaringan Regional untuk Tanggung Jawab Sosial di Kerajaan Bahrain.

Pada tahun 2015 Qatar Charity menerima penghargaan sanabel untuk kategori Inisiatif Komunitas di bidang perawatan anak yatim dari Dewan Kerjasama Teluk (GCC) di Kerajaan Bahrain, di tahun yang sama Qatar Charity juga mendapatkan penghargaan "Aplikasi Cerdas Terbaik" untuk kategori badan Komunitas di Qatar dari Akademi Keunggulan di Kawasan Arab, administratif dan regulasi Kompetisi Perisai Pemerintah Cerdas di Kuwait. Pada tahun 2016, Qatar Charity memproduksi program "Safari Charity" dan disiarkan di Qatar TV, program tersebut memenangkan dua penghargaan emas sekaligus yaitu dari Penghargaan Media Arab Al Haytham dari Dewan Media Arab Bersatu (UAMC) di Kerajaan Yordania.

Laporan Financial Tracking Service (FTS) yang dikelola oleh Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau the United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA), Qatar Charity mendapatkan penghargaan terpenting di tingkat Teluk, Arab, atau internasional, yaitu kemenangan sebagai juara pertama di dunia dalam bantuan untuk warga Suriah, Palestina, dan Somalia di tingkat organisasi nonpemerintah kemanusiaan pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Pada tahun 2016 Qatar Charity menerima delapan penghargaan di tingkat GCC dan Arab dan memenangkan hadiah pertama untuk Program Pembangunan Teluk Arab (AGFUND) karena menginisiasi proyek pembangunan di Kerajaan Arab Saudi untuk proyeknya di Sudan tentang "Mempromosikan Pemulangan Sukarela dan Pembangunan Perdamaian di Darfur".

Selain itu, Qatar Charity menerima lima penghargaan dari Konferensi Inovasi Teknis Bahrain di Bahrain, yang empat di antaranya merupakan tempat pertama (Penghargaan Situs Web Terbaik, Penghargaan Inisiatif Teknologi Terbaik, Penghargaan

Kampanye Media Sosial Terbaik, dan Penghargaan Aplikasi Media Terbaik) dan peringkat kedua di Penghargaan Inisiatif Elektronik. Selama satu dekade, Qatar Charity telah menerima sejumlah besar penghargaan, sertifikat kehormatan di tingkat internasional, regional, GCC, dan Arab sebagai penghargaan atas kinerja profesionalnya di bidang kemanusiaan dan pembangunan serta keunggulannya di bidang program dan proyek yang dijalankannya, layanan yang diberikannya, dan inisiatif yang diluncurkannya (thepeninsulaqatar.com).

Pada tahun 2020, Qatar Charity menerima penghargaan Excellence Award dari Jaringan CSR (Regional Network for Social Responsibility). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi luar biasa dan kepemimpinan mereka dalam memberikan pelayanan komprehensif kepada anak yatim. Upaya mereka mencakup berbagai sektor, termasuk sosial, kesehatan, pendidikan, dan hiburan (www.parahyangan-post.com). Pada tahun 2024 Qatar Charity mendapatkan penghargaan Tata Kelola yang Baik (3G) untuk Keunggulan di Sektor Sosial dan Kegiatan Amal dari Otoritas Global selama konferensi tahunan kesembilannya, di ibu kota Manila, Filipina, dan diselenggarakan oleh Komisi Sekuritas dan Bursa Filipina (www.qcharity.org).

Qatar Charity di Palestina

Gaza salah satu kota di Palestina yang mengalami krisis yang terus bergulir, Qatar Charity hadir meluncurkan kampanye solidaritas dengan masyarakat Palestina untuk meringankan kesulitan dan beban yang mereka alami. Qatar Charity meluncurkan beberapa kampanye diantaranya kampanye “*For Palestine*”, kampanye “*One Heart*” untuk persiapan ketika musim dingin melanda, kampanye ini diutamakan untuk Jalur Gaza dan Palestina. Selain 2 kampanye tersebut Qatar Charity juga meluncurkan kampanye “*10 Aid Aircraft for Palestine initiative*” yang berarti Inisiatif 10 Pesawat Bantuan untuk Palestina. Semenjak kampanye pertama diluncurkan bantuan terus berdatangan bahkan jumlahnya melampaui target yang sudah ditentukan oleh Qatar Charity. Bantuan yang berhasil dihimpun oleh Qatar Charity sebanyak 20 pesawat seharga 20 juta riyal. Puncak kampanye ini ketika Hari Nasional Qatar, masyarakat Qatar berbondong-bondong aktif berpartisipasi dalam “Kampanye Bantuan Tugas Palestina”. Kampanye berlangsung selama satu hari dan Qatar Charity berhasil mengumpulkan dana lebih dari 200 juta riyal Qatar.

Pada tanggal 29 Oktober 2023 Qatar Charity bekerjasama dengan mitranya dari berbagai organisasi internasional dalam rangka kampanye *for Palestine* berhasil menyalurkan bantuan tanggap darurat seperti persediaan makanan, tenda, barang-barang non-makanan, bantuan kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Bantuan kemanusiaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh 286.800 ribu orang. Bantuan kemanusiaan berupa pasokan makanan sejauh ini mencapai 100.000 makanan hangat dan 7500 keranjang makanan, pasokan makanan tersebut sudah berhasil dimanfaatkan oleh 137.500 orang.

Pada tanggal 6 Desember 2023, Qatar Charity dalam kampanye “*One Heart*” berhasil menyalurkan bantuan untuk persiapan musim dingin kepada para pengungsi dan keluarga kurang mampu di jalur Gaza, Palestina. Bantuan kemanusiaan yang disalurkan Qatar Charity dalam bentuk tenda dan non-makanan seperti selimut dan kasur sudah berhasil diterima oleh 8.000 penerima manfaat, sedangkan bantuan berupa air, Qatar Charity bekerjasama dengan UNRWA sudah diterima oleh 40.000 orang. Bantuan kemanusiaan di bidang kesehatan yang disalurkan Qatar tidak hanya meliputi bantuan untuk keluarga perseorangan saja melainkan bantuan kesehatan terhadap rumah sakit seperti persediaan obat-obatan, perlengkapan medis, dan bahan bakar rumah sakit bagi 50.000 orang. Bantuan kemanusiaan yang lainnya meliputi perlengkapan kebersihan dan berhasil dimanfaatkan oleh 12.500 orang.

Qatar Charity meluncurkan proyek “Peluncuran 10 Pesawat Bantuan untuk Palestina” sebagai bagian dari kampanye musim dingin “*One Heart*”. Proyek tersebut berlangsung dari tanggal 10-15 Desember 2023, memiliki tujuan untuk menyalurkan 10 pesawat bantuan berisi 600 ton bantuan kemanusiaan. Donasi yang terkumpul berupa barang akan diterima di area belakang Katara di seberang The St. Regis Hotel, penerimaan donasi mulai pukul 10:00 hingga 22:00. Selain donasi berupa barang, Qatar Charity juga menerima uang melalui pengumpul dan kotak sumbangan yang tersedia di lokasi. Proyek tersebut juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Qatar untuk ikut berpartisipasi langsung dalam pengepakan paket bantuan makanan bekerjasama dengan beberapa relawan dari Qatar Charity di Zona Internasional Expo.

Pada akhir proyek “Peluncuran 10 Pesawat Bantuan untuk Palestina”, para siswa Akademi Qatar menyelenggarakan pertandingan persahabatan amal dengan slogan “*For Palestine*”. Pertandingan ini didukung oleh Qatar Charity sebagai bagian dari dukungannya terhadap inisiatif pemuda. Seluruh hasil dari tiket pertandingan akan

disumbangkan untuk proyek tersebut. Jumlah total yang terkumpul untuk mendukung proyek tersebut akan diumumkan pada akhir pertandingan, yang menandai berakhirnya proyek tersebut.

Pada tanggal 26 Maret 2024 Qatar Charity meluncurkan kampanye Ramadhan “*Endless Giving*”, kampanye tersebut meluncurkan proyek “*Feed the Fasting*”. Proyek “*Feed the Fasting*” yaitu memberi makanan orang yang berpuasa dengan mendistribusikan makanan dan persediaan tepung. Proyek tersebut berhasil dimanfaatkan oleh 300.000 orang. Selain bahan pokok makanan, makanan siap saji juga telah didistribusikan sebanyak 150.000 paket, 12.000 bahan pokok makanan, dan 13.200 kantong tepung. Proyek “*Feed the Fasting*” berkontribusi untuk meringankan penderitaan rakyat Gaza karena kekurangan pasokan makanan yang parah dan tidak adanya persediaan untuk berbuka puasa selama bulan suci.

Pada tanggal 9 Juni 2024 Qatar Charity bekerja sama dengan organisasi internasional seperti UNRWA dan lainnya meluncurkan kampanye ‘*Labbeh Gaza*’, Bantuan dalam kampanye ‘*Labbeh*’ akan diberikan selama bulan Dzulhijjah dan bulan-bulan berikutnya, dengan memanfaatkan sarana yang tersedia, baik melalui pengangkutan udara Qatar bekerja sama dengan badan-badan Qatar terkait, atau melalui penyeberangan yang dapat diakses seperti Penyeberangan Rafah (melalui Mesir) atau penyeberangan Karem Abu Salem. Kampanye ini bertujuan untuk menyediakan kebutuhan pokok masyarakat di Jalur Gaza dalam bentuk makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan. Kampanye ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi 550.000 orang, dengan total biaya yang diperkirakan mencapai QAR 40 juta. Kampanye ini memiliki focus bantuan dalam empat bidang: makanan, kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan. Di sektor makanan, bantuan tersebut meliputi paket makanan, makanan siap saji, dan lainnya. Bantuan tempat tinggal berupa tenda, karavan, renovasi rumah, dan pembangunan unit perumahan. Bantuan kesehatan terdiri dari pasokan medis, obat-obatan, dukungan sektor kesehatan, dan renovasi rumah sakit. Dukungan pendidikan meliputi renovasi dan pembangunan sekolah dan universitas serta pemberian beasiswa.

Pada tanggal 11 Juni 2024 Qatar Charity dengan dukungan para donator meluncurkan proyek Udhiyah untuk masyarkata Gaza, proyek tersebut masih dalam agenda kampanye dzulhijjah bertujuan untuk menyediakan 1.200 ekor sapi kurban untuk Palestina, termasuk 700 ekor untuk Gaza dan 500 ekor untuk Ramallah dan kota-kota lain

di Tepi Barat. proyek ini merupakan bagian dari upaya Qatar Charity untuk mendukung keluarga yang membutuhkan dan membuat orang-orang yang terdampak di Gaza dan Tepi Barat, Palestina tersenyum, serta membawa kegembiraan bagi anak-anak dan mempromosikan nilai-nilai solidaritas dan kasih sayang.

Dilansir melalui website resmi Qatar Charity pada tanggal 13 Agustus 2024, Qatar Charity bekerjasama dengan Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO) mengirim bantuan makanan dan medis ke Jalur Gaza melalui kantornya di Yordania. Duta Besar Qatar untuk Yordania Sheikh Saud bin Nasser bin Jassim Al Thani dan Kepala Pengawas Kantor Qatar Charity di Yordania Saleh Al Marri berpartisipasi langsung dalam peluncuran kampanye Qatar Charity ini untuk mengirimkan paket makanan selama empat hari. Bantuan kemanusiaan ini mencakup 10.000 paket makanan pokok yang cukup untuk satu keluarga selama satu bulan dan 15 ton obat-obatan dan perlengkapan medis.

Qatar Charity terus melakukan upaya kemanusiaannya dengan mengirimkan bantuan kemanusiaannya hingga hari ini. Dari 7 Oktober 2023 hingga 7 Oktober 2024, lembaga ini memberikan bantuan senilai hampir QAR 114 juta, berkat para donatur yang dermawan di Qatar, yang bermanfaat bagi sekitar 2,7 juta orang.

KESIMPULAN

Qatar Charity didirikan pada tahun 1992 untuk memperluas inisiatif dan memperluas kegiatannya di dalam negeri dan internasional. Qatar Charity merupakan sebuah organisasi non-pemerintah terkemuka yang berkomitmen untuk melaksanakan program-program kemanusiaan dan pembangunan melalui kerjasama yang erat. Misi organisasi ini adalah memberikan harapan kepada masyarakat serta melayani komunitas yang rentan dengan cara yang bermartabat, sambil menanggapi berbagai kebutuhan di bidang kemanusiaan dan pembangunan. Qatar Charity hadir di Palestina meluncurkan beberapa kampanye diantaranya kampanye “*For Palestine*”, kampanye “*One Heart*”, dan “*10 Aid Aircraft for Palestine initiative*” untuk persiapan ketika musim dingin melanda, kampanye ini diutamakan untuk Jalur Gaza dan Palestina. Semenjak kampanye pertama diluncurkan bantuan terus berdatangan bahkan jumlahnya melampaui target yang sudah ditentukan oleh Qatar Charity. Bantuan yang berhasil dihimpun oleh Qatar Charity sebanyak 20 pesawat seharga 20 juta riyal. Puncak kampanye ini ketika Hari Nasional Qatar, masyarakat Qatar berbondong-bondong aktif berpartisipasi dalam “Kampanye

Bantuan Tugas Palestina”. Kampanye berlangsung selama satu hari dan Qatar Charity berhasil mengumpulkan dana lebih dari 200 juta riyal Qatar.

Penelitian ini sekaligus menguatkan dan memperkaya penggunaan teori soft diplomacy dalam penelitian ilmiah. Dengan menggunakan teori ini, pembahasan penelitian ini berfokus pada pembahasan perkembangan Qatar Charity dan berbagai bentuk hasil kerja yang dilakukan sebagai bentuk soft diplomacy negara Qatar. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menelusuri soft diplomacy negara tertentu dan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan dalam mewujudkan diplomasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Manson, E. (1964). *Foreign Aid and Foreign Policy*. New York: Cambridge Univeristy Press
- Rix, A. (1993). *Japan Foreign Aid Challenge: Policy Reform and Aid leadership*. London; New York Routladge
- Yani, Y. M. & Lusiana, E. (2018). Soft Power dan *Soft Diplomacy*. *Jurnal Teropong Politik Islam*, 14(2), 48-65. doi:10.24042/tps.v14i2.3165
- Maulidyah, F., dkk. (2023). Analisis *Soft Diplomacy* Qatar Melalui Qatar Charity di Indonesia. *Journal of Integrative Internastional Relations*, 8(1), 39-52
- Sahilna, M. (2018). Strategi *Soft Diplomacy* Politik Luar Negeri Qatar (2010 – 2017). Skripsi. Program Sarjana. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kaussler, B. (2015, September). Tracing Qatar’s Foreign Policy Trajectory and its Impact on Regional Security. *Arab Centre for Research and Policy Studies*, 1-48
- Giras Magazine. (2017, November). Qatar Charity and the UN Extended Partnership. *Periodic Magazine by Qatar Charity* (16), pp. 1-34.
- International Organization for Migration. (2007, January 29). Strengthening Cooperation between IOM and Qatar. Dalam International Organization for Migration: <https://www.iom.int/news/strengthening-cooperation-between-iom/and-qatar>. Diakses pada tanggal 28 November 2024 pada pukul 09:45 WIB
- Qatar Charity. (2023). “About Qatar Charity - An overview”. Dalam *Qatar Charity* <https://www.qcharity.org/en/qa/about>. Diakses pada tanggal 26 November 2024 pada pukul 11:20 WIB
- Administrator. (2020). “Qatar Charity kembali meraih penghargaan internasional”. Dalam parahyangan post <http://www.parahyangan-post.com/ Qatar Charity>

[Kembali Meraih Penghargaan Internasional](#). Diakses pada tanggal 27 November 2024 pukul 12:00 WIB

Administrator. (2017). "Qatar Charity win dozens of GCC & international awards". Dalam www.thepeninsulaqatar.com. Diakses pada tanggal 27 November 2024 pada pukul 10:25 WIB